

# PENGARUH MODAL KERJA, PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI SENTRA INDUSTRI TAS DAN KOPER TANGGULANGIN

**Hadi Noviono, Dyah Pelitawati**  
Universitas WR. Supratman Surabaya

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the effect of work modalitis, education and technology on the income of Micro, Small, Medium Enterprises (MSME) in the Tanggulangin bag and luggage industry center. This study used quantitative research by looking at the amount of work modalities, the education level of the MSME owners, and the technology they use, used 73 samples of respondents in the Tanggulangin bag and luggage industry center with a simple random sampling method. The data analysis techniques used is multiple linear regression analysis. On this research, it was found that work modalities and education level had no effect on income partially, while technology had a negative effect on income partially at MSMEs in the Tanggulangin bag and luggage industry center. Simultaneously work modalities, education and technology have a significant influence on MSME income in the Tanggulangin bag and luggage industry*

**Keywords :** *Work Modalities, Education, Technology, Income*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional yang menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan dan mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penopang perekonomian bangsa karena memberikan kontribusi yang lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat ketahanan ekonomi nasional (Kurniawan, 2011). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah diupayakan agar dapat menjangkau dan merata sampai di daerah pedesaan. Pada saat terjadi krisis ekonomi berlangsung di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sektor ekonomi yang memiliki ketahanan yang paling baik, oleh karena itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mendapat

perhatian besar dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian di Indonesia cukup besar sejak lama. Hal ini bisa dilihat dari data yang di keluarkan oleh BPS mengenai pertumbuhan UMKM dan kontribusi UMKM terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Tabel 1. Peranan UMKM terhadap PDB

Tahun	Sumbangan PDB UMKM (Milyar Rp)	Pertumbuhan (%)
2003	876.123.40	5.61
2004	924.483.60	5.52
2005	979.712.50	5.97
2006	1.032.573.90	5.40
2007	1.099.301.10	6.46
2008	1.165.753.20	6.04
2009	1.212.599.30	4.02
2010	1.282.571.80	5.77
2011	1.369.326.60	6.76
2012	1.451.460.20	6.00
2013	1.536.918.80	5.89

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) diolah.

Dari data diatas menunjukkan bahwa peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Sumbangsih UMKM terhadap PDB di Indonesia menjadikan indikator pertumbuhan perekonomian di Indonesia dan mengalami pertumbuhan secara berkelanjutan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penopang perekonomian bangsa dan mampu membuka peluang lapangan kerja baru dan meningkatnya potensial UMKM dalam peningkatan kesejahteraan rakyat.

Tabel 2.Data UMKM, Pertumbuhan UMKM di Indonesia Tahun 2003-2013

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) diolah

Ketersediaan bahan baku lokal bagi industri kecil dan menengah merupakan keunggulan tersendiri yang dapat memungkinkan suatu usaha dapat beroperasi secara efisien. Pada sisi lain modal kerja yang di butuhkan relatif kecil sehingga memberi peluang kepada masyarakat yang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mendirikan unit-unit usaha dengan kadar kecanggihan teknik produksi yang terjangkau (Kurniawan, 2011). Perkembangan wirausaha baru terkait dalam upaya menumbuhkan lingkungan yang kondusif, menumbuhkan kemauan masyarakat berwirausaha (Ardiana dan Subaendi, 2010). Namun demikian

pengembangan UMKM harus di sertai dengan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam berbagai aspek. Semangat kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang didukung juga dengan pengembangan teknologi menjadi penting dalam fokus penguatan SDM. Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan IPTEK dan keahlian pemasaran oleh SDM UMKM masih sangat terbatas (Kurniawan, 2011). Faktor Internal yang sangat mempengaruhi kinerja UMKM adalah SDM yang meliputi pimpinan/pemilik UMKM dan tenaga kerja. Apabila SDM ini berkualitas maka di diharapkan mampu meningkatkan kinerja UMKM baik keuangan maupun non keuangan. Diharapkan dengan SDM yang berkualitas dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan kesejahteraan *Stakeholder* dan masyarakat umumnya (Hendrati dan Muchson, 2010)

## TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal kerja, pendidikan dan teknologi secara parsial terhadap tingkat pendapatan UMKM di sentra industri tas dan koper Tanggulangin .
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal kerja, pendidikan dan teknologi secara simultan terhadap tingkat pendapatan UMKM di sentra industri tas dan koper Tanggulangin

## KAJIAN PUSTAKA

Modal kerja adalah modal yang

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)	Pertumbuhan Jumlah UMKM (%)
2003	43.460.242	3.61
2004	44.777.387	3.03
2005	47.017.062	5.00
2006	49.021.803	4.26
2007	50.145.800	2.29
2008	51.409.612	2.52
2009	52.764.603	2.64
2010	53.823.732	2.01
2011	55.206.444	2.57
2012	56.534.292	2.41
2013	57.895.721	2.41

digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan

sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2016).

Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperluka dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Teknologi merupakan istilah umum yang menggambarkan perkembangan di dalam dunia teknik. Saat ini pengembangan teknologi sudah sangat pesat mulai dari perkembangan teknologi informasi, teknologi komputer, teknologi mesin dan masih banyak lagi perkembangan teknologi yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Teknologi merupakan kata dalam Bahasa Indonesia yang merupakan serapan dari Bahasa Inggris yaitu *technology*. Saat ini penggunaan kata teknologi umum digunakan untuk segala sesuatu yang memiliki sifat teknis dapat memepermudah pekerjaan manusia dan merupakan salah satu hasil kebudayaan yang sengaja ataupun tidak sengaja dibuat oleh manusia. Kamus besar Bahasa Indonesia atau KBBI memberikan definisi dan pengertian teknologi yaitu merupakan suatu metode ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan praktis dan merupakan salah satu ilmu pengetahuan terapan, merupakan suatu keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan juga kenyamanan hidup manusia.

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Artaman, *et al.*, 2015). Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang

dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit (Sukirno, 2002)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di sentra industri tas dan koper Tanggulangin, dengan subyek pemilik UMKM di sentra industri tas dan koper Tanggulangin, obyek dari penelitian ini adalah modal kerja, pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan UMKM di sentra industri tas dan koper tanggulangin.

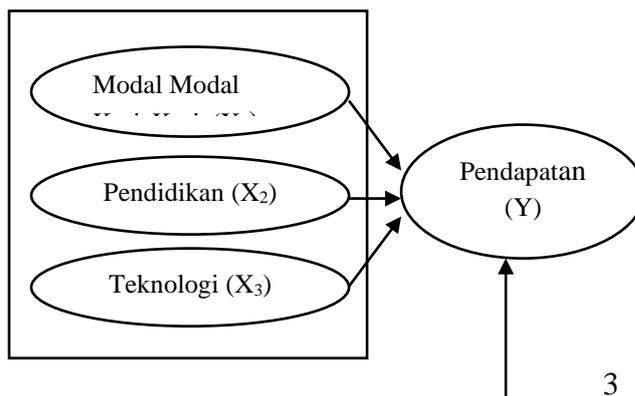
Data primer berupa kuisioner dan data sekunder dari penelitian ini adalah dari cara membaca berbagai literatur, internet dan jurnal ilmiah, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saat.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 275 UMKM yang berada di sentra industri tas dan koper tanggulangin, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Simple Random Sampling* dan menggunakan rumus Slovin sehingga didapat sampel sebanyak 73 UMKM.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data linier berganda. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji simultan (F-test) dan uji parsial (t-test) untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Teknik analisis data diuji dengan uji instrumen data dengan uji reliabilitas dan uji validitas. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas.

## KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka penelitian dari penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh dari modal usaha, pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di sentra industri tas dan koper Tanggulangin.



Gambar 3. Kerangka Konseptual

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### a. Geografi

Kondisi geografis Kecamatan Tanggulangin berbatasan langsung dengan 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Candi di sebelah utara, Kecamatan Candi dan Kecamatan Porong disebelah timur, Kecamatan Porong di sebelah selatan dan Kecamatan Tulangan disebelah barat. Kecamatan Tanggulangin merupakan salah satu kecamatan yang terletak  $\pm$  6 meter dari permukaan laut dan antara  $7,48^{\circ}$  –  $7,52^{\circ}$  lintang selatan dan  $112,67^{\circ}$  –  $112,75^{\circ}$  bujur timur dengan jarak kurang lebih 6 km dari ibukota Kabupaten Sidoarjo.

#### b. Industri

Salah satu produk unggulan di Kecamatan tanggulangin adalah kerajinan tas dan koper yang berada di sentra industri tas dan koper (INTAKO). Sejak turun temurun kerajinan tas dan koper sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Kedensari, sejak 7 April 1976 pengerajin di desa Kedensari Kecamatan Tanggulangin mendirikan sebuah koperasi dengan nama Koperasi Intako (Industri Tas dan Koper) yang beranggotakan 27 orang pengrajin. Jumlah anggota tidak mengalami peningkatan sampai tahun ke tiga dan baru pada tahun keempat ada penambahan anggota sebanyak 40 anggota sehingga jumlah anggota menjadi 67 orang. Dengan adanya toko tas dan koper yang dimiliki oleh Koperasi INTAKO, perkembangan kerajinan tas dan koper mengalami peningkatan yang cukup besar, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya jumlah kunjungan tamu untuk melihat dan membeli barang-barang kerajinan tas dan koper.

Namun sejak terjadinya peristiwa semburan lumpur lapindo yang terjadi pada tahun 2006 pengunjung yang datang ke industri Intako mengalami penurunan secara drastis, hal ini karena luapan lumpur telah menghambat akses kendaraan dari Malang dan Probolinggo. Akibat dari terjadinya luapan lumpur lapindo hampir 70 persen perajin di Tanggulangin mengalami gulung tikar,

mereka yang masih bertahan hanya beroperasi berdasarkan pesanan saja. Namun dengan adanya upaya-upaya pemerintah dan koperasi Intako yang menaungi mayoritas perajin industri tas dan koper untuk memperbaiki perekonomian melalui pembukaan pasar wisata pada tahun 2011, Tanggulangin fair pada tahun 2008 dan 2010 perlahan namun pasti Sentra industri tas dan Koper Tanggulangin kembali berkembang.

### 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, jenis kelamin dan pendidikan. Tabel 4 berikut menerangkan karakteristik responden berdasarkan umur yang didominasi oleh responden yang berusia 35-50 tahun.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Umur

No	Kelompok Umur (Th)	Jumlah responden	
		Orang	%
1	20 - 35	16	21,92
2	35 - 50	45	61,64
3	> 50	12	10,44
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Tabel 5. Menjelaskan distribusi berdasarkan jenis kelamin yang menunjukkan responden responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah responden	
		Orang	%
1	Laki-laki	32	43,84
2	Perempuan	41	56,16
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>100</b>

Tabel 6 Menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan dan diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki pendidikan SMA paling banyak dan mendominasi seluruh responden.

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Tingkat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah responden	
		Orang	%
1	SD	5	6,85
2	SMP	11	15,07
3	SMA	36	49,32
4	Diploma	13	17,80
5	Sarjana	8	10,96
	<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Pendidikan

### 3. Uji Instrumen Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur kerangka (penelitian). Setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS *for windows* diperoleh bahwa semua Hasil pengamatan pada  $r_{tabel}$  didapatkan nilai dari sampel (N) sebanyak 73 sebesar 0,2303 dengan taraf signifikansi 0,05. Merujuk pada hasil dari uji validasi dihasilkan bahwa semua instrument mulai dari variabel modal kerja, pendidikan, teknologi semuanya menghasilkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sehingga instrument dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsistensi terhadap instrument-instrumen dalam mengukur konsep. Dari hasil uji reliabilitas didapatkan semua nilai *Cronbach Alpha* dari hasil variabel menghasilkan nilai diatas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument dalam penelitian ini reliabel

### 4. Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan melihat grafik histogram menggunakan P-Plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikut arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Gambar grafik histogram dapat dilihat pada gambar 7.

Gambar 7. Hasil Uji Normalitas

#### b. Hasil Uji Autokolerasi

Pada uji autokolerasi dihasilkan bahwa model regresi terbebas dari gejala autokolerasi. Dari hasil pengujian diketahui bahwa DW hitung sebesar 1,821. Dengan sampel penelitian (N) sebesar 73 dan variabel independen 3 ( $k=3$ ) dari tabel Durbin – Watson dengan signifikasi 5% diperoleh nilai  $du = 1,7067$  dan nilai  $dI = 1,536$ . Syarat tidak ada autokorelasi jika  $du < d < 4-du$ . Nilai D-W 1,821 lebih besar dari batas atas ( $du$ ) yakni 1,7067 dan kurang dari ( $4-du$ ),  $4 - 1,7067 = 2,2933$ .

#### c. Hasil Uji Multikolonieritas

Pada uji multitikolonieritas terlihat hasil tidak terjadi gejala multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut, karena nilai dari tolerance dan VIF masing-masing menunjukkan nilai tolerance yang dimiliki seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10 dan ditunjukkan dengan tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Modal Kerja	0.988	1.012
Pendidikan	0.903	1.107
Teknologi	0.913	1.095

#### d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Rank Spearman* didapatkan hasil bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena menunjukkan bahwa nilai Sig.(2-tailed) masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedestitas pada model regresi sehingga model regresi

layak digunakan untuk menguji hipotesis sesuai dengan yang ditunjukkan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedasitas

Variabel	Sig. (2-tailed)
Modal Kerja	0,899
Pendidikan	0,561
Teknologi	0,512

Sumber : data SPSS Ver.22, diolah Tahun 2019

## 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja, pendidikan, teknologi terhadap pendapatan UMKM di sentra industri tas dan koper Tanggulangin.

Tabel 10. Hasil Uji Linier Berganda Uji t

Model				
	B	t tabel	t hitung	Sig
(Constant)	5.075		1.868	.066
Modal Kerja (X1)	.005	1,944	.034	.973
Pendidikan (X2)	.187	1,944	1.257	.213
Teknologi (X3)	-.187	1,944	-3.202	.002

Hasil Uji regresi linier berganda yang dilakukan dengan program SPSS for windows berdasarkan tabel 10 diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 5,075 + 0,005 X_1 + 0,187 X_2 - 0,187 X_3 + e$$

Nilai  $F_{hitung}$  dalam penelitian ini sebesar 3,454 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu 2,74. Tingkat signifikansi hasil uji F dalam penelitian ini sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu Modal Kerja, Pendidikan, Teknologi mempengaruhi variabel dependen yaitu Pendapatan di sentra Industri tas dan koper Tanggulangin.

Nilai R Square sebesar 0,131, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh Modal Kerja, Pendidikan, Teknologi secara simultan terhadap Pendapatan sebesar 13,1%,

sedangkan sisanya sebesar 86,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel Modal Kerja adalah sebesar 0,034. Karena nilai  $t_{hitung}$   $0,034 < t_{tabel}$  1,994, nilai Sig 0,973  $>$  probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  atau Hipotesis pertama ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh Modal kerja ( $X_1$ ) terhadap pendapatan.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel Pendidikan adalah sebesar 1,257.

Karena nilai  $t_{hitung}$   $1,257 < t_{tabel}$  1,994, nilai sig 0,213  $>$  probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  atau Hipotesis pertama ditolak dan  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh Pendidikan ( $X_2$ ) terhadap Pendapatan.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel Teknologi adalah sebesar 3,202. Karena nilai  $t_{hitung}$   $3,202 < t_{tabel}$  1,994, nilai sig 0,02  $<$  probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  atau Hipotesis pertama diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh Teknologi ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan.

## 6. Pembahasan Hasil penelitian.

### a. Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil uji t diatas menyatakan bahwa modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan di sentra industri tas dan koper Tanggulangin. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) yang menyatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Pendapatan UMKM. Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Pendapatan karena semakin besar jumlah kas yang ada di suatu UMKM semakin tinggi pula likuiditasnya, namun tidak berarti UMKM harus berusaha untuk menyediakan uang kas yang banyak, sebab jumlah kas yang besar mencerminkan adanya kas yang menganggur atau tidak terpakai sehingga UMKM tidak bisa memaksimalkan uang tunai tersebut. Dengan memberikan piutang tujuannya adalah memperbesar penjualan, namun dengan peningkatan piutang juga membutuhkan tambahan pembiayaan, penagihan piutang serta kemungkinan piutang

yang macet tidak dapat ditagih. Besar kecilnya jumlah persediaan mampu mempengaruhi efisiensi persediaan dan modal kerja pada saat proses produksi sehingga berpengaruh pada perolehan pendapatan UMKM, namun dengan adanya persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar biaya pemeliharaan, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunya kualitas sehingga akan memperkecil pendapatan (Soemarso, 2004).

#### **b. Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil uji  $t$  di atas menyatakan bahwa pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan di sentra industri tas dan koper Tanggulangin. Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Putra (2005) yang menemukan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap penghasilan pelaku pedagang kaki lima di kota medan. Demikian dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2016) yang menemukan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di kota Surabaya. Kesamaan penelitian ini terletak pada letak usaha dari pelaku UMKM yang berada di wilayah kota. Di penelitian ini sebagian besar responden berpendidikan SMA sederajat sehingga menunjukkan bahwa pendidikan SMA belum mampu memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi para pelaku usaha yang cukup dalam menjalankan bisnis mereka. Mereka masih memerlukan pendidikan-pendidikan lain karena Pendidikan tidak hanya diperoleh dari jalur formal saja, pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan non formal yaitu pelatihan-pelatihan serta ilmu dan pengalaman yang diwariskan oleh keluarga. Selain itu dengan adanya persaingan usaha yang besar serta usaha dalam bidang yang sama juga mempengaruhi pendapatan UMKM.

#### **c. Pengaruh Teknologi terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil uji  $t$  di atas menyatakan bahwa teknologi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan di

sentra industri tas dan koper Tanggulangin, karena  $t_{hitung}$  bernilai negative (-) menunjukkan bahwa Teknologi ( $X_2$ ) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Pendapatan. Hal ini bisa jadi dikarenakan dari kemajuan teknologi akan mempermudah proses produksi sehingga barang yang dihasilkan juga semakin banyak. Karena jumlah barang yang sama dalam jumlah yang besar dan orang semakin mudah untuk memperoleh barang tersebut akan memberikan dampak pada pendapatan seorang produsen menjadi berkurang, dengan kemajuan teknologi seringkali muncul produk baru yang merupakan barang pengganti produk lama, dengan munculnya saingan baru maka berarti konsumen mempunyai pilihan yang lebih banyak dalam hal kualitas, service dan harga serta selera konsumen sewaktu-waktu dapat berubah.

#### **d. Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan dan Teknologi Secara Simultan terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil uji  $F$  di atas menyatakan bahwa Modal Kerja, Pendidikan dan Teknologi berpengaruh secara serempak terhadap Pendapatan UMKM di Sentra Industri Tas Dan Koper Tanggulangin sebesar 13,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain ini dibuktikan dengan hasil uji  $F$  dimana nilai  $F_{hitung}$  3,454 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu 2,74 serta nilai sig dalam uji  $F$  sebesar 0,021 lebih kecil dari probabilitas 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) yang menyatakan Modal Kerja, Pendidikan, Teknologi berpengaruh secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tidak terdapat pengaruh Modal Kerja, Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM di sentra industri tas dan koper Tanggulangin.
2. Terdapat pengaruh Teknologi terhadap Pendapatan UMKM di sentra industri tas dan koper Tanggulangin,

3. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa Modal Kerja, Pendidikan, Teknologi secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan UMKM di sentra industri tas dan koper Tanggulangin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artaman, A., Yuliarmi, N., & Djayastra, K. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol.4* (No.02), 87-105.
- Hendrati, Martha, I., & Muchson, M. 2010. Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan dan Jiwa Kewirausahaan Terkait Kinerja Keuangan UKM. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Vol.10 No.1*, 27-36.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, R. 2011. Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Bantuan Modal di Kabupaten Jepara. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Nainggolan R. 2016. Gender, Tingkat Pendidikan dan lama Usaha sebagai Determinan Penghasilan UMKM kota Surabaya. *Jurnal Kinerja Universitas Atmajaya Jogjakarta Vol.20 No.1*
- Putra, M., 2005. Analisis Peran Pedagang kaki Lima Terhadap Pengembangan Wilayah di Kecamatan medan kota. *Tesis*. Medan, Program pascasarjana Universitas Sumatra Utara.
- Sukirno, S. 2002. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Utari, T., & Dewi, P. M. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi*